

ABSTRAK

Budi Hartono, 2022, *Upaya Mengembangkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN Polagan II*, Skripsi, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing : Dr. H. Ali Nurhadi, S.Pd, M.Pd

Kata Kunci: Model Pembelajaran Interaktif, Keaktifan Siswa, Pembelajaran IPA

Latar belakang dari penelitian ini adalah karena siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA. Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Siswa cenderung bosan dengan model pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran interaktif. Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran interaktif. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Polagan II yang berjumlah 18 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dapat mengembangkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Polagan II Tahun Ajaran 2022/2023 yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor keaktifan siswa. Keaktifan siswa pada kondisi awal memperoleh skor rata-rata sebesar 52 dimana skor tersebut termasuk kedalam kategori kurang aktif. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 67 dimana skor tersebut termasuk kedalam kategori cukup aktif. Pada siklus 2 terjadi kembali peningkatan skor rata-rata sebesar 82 dimana skor tersebut termasuk kedalam kategori aktif.